

## PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA RABIES PADA SISWA SD DI KELURAHAN BEBALANG

I Gusti Ngurah Anom<sup>1)</sup>, Made Emy Andayani Citra<sup>2)</sup>, Ida Ayu Dewi Purnama  
Yanti<sup>3)</sup>, Ida Ayu Putu Jechika Buda Arisanti<sup>4)</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: [gustingurahanom14@gmail.com](mailto:gustingurahanom14@gmail.com)

### ABSTRAK

Rabies merupakan penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies. Penyakit ini bersifat menular serta dapat menyerang ke semua jenis mamalia dan dapat menyebabkan kematian. Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit rabies disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya rabies serta tindakan preventif yang harus dilakukan setelah terkena gigitan hewan yang terinfeksi rabies. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD di Kelurahan Bebalang, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Bali. Dalam melaksanakan program ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu tahap pengkajian awal, persiapan, pelaksanaan, serta penilaian. Pada saat dilaksanakan penyuluhan siswa aktif mendengarkan serta pada tahap evaluasi atau penilaian siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya virus rabies.

**Kata Kunci:** *Peningkatan Pemahaman Masyarakat, Penanganan Luka Gigitan Hewan Pembawa Rabies*

### ANALISIS SITUASI

Rabies merupakan penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies. Penyakit ini bersifat menular serta dapat menyerang ke semua jenis mamalia. Rabies dapat menyerang manusia melalui gigitan hewan penular rabies. Penyakit rabies dapat mengakibatkan kematian pada manusia jika setelah terkena gigitan tidak mendapatkan penanganan medis (Putri & Setiyono, 2020) (Walo et al., 2022). Terdapat sekitar 150 daerah di dunia yang terjangkit rabies, diperkirakan sekitar 150 juta orang yang tergigit hewan penular rabies (HPR) dan sudah mendapat pengobatan berupa vaksin anti rabies. Anak-anak dibawah usia 15 tahun memiliki persentase sekitar 40 % terkena gigitan HPR (WHO, 2016). Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit rabies yaitu disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya rabies serta tindakan preventif yang harus dilakukan setelah terkena gigitan hewan yang terinfeksi rabies (Syahfitri, 2023).

Di Indonesia penyakit rabies telah menyerang 26 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Bali merupakan salah satu provinsi yang dinyatakan positif rabies dan dinyatakan sebagai kejadian luar biasa (KLB) pada 18 Desember 2008. Penyebaran rabies di Kabupaten Bangli terjadi di Kelurahan Bebalang pada bulan Oktober tahun

2009 (Nugraha et al., 2017). Kabupaten di Bali yang masih memiliki aktivitas rabies yang tinggi menurut data Dinas Peternakan dan Kesehatan Bali yaitu Badung, Bangli, dan Jembrana. Pemerintah dan masyarakat telah berupaya untuk memberantas penyakit rabies di Bali dengan melakukan berbagai cara. Beberapa cara seperti melakukan vaksinasi pada hewan, eliminasi hewan liar, pengawasan lalu lintas hewan penular rabies, serta sosialisasi atau penyuluhan.

Metode penyuluhan yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terutama anak-anak tentang bahaya rabies yaitu dengan menggunakan media visual cetak seperti poster yang berisikan materi mengenai bahaya rabies. Tujuan dari poster yaitu untuk mempengaruhi siswa di lingkungan sekolah, sehingga poster harus bersifat sederhana, menarik, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti (Utomo et al., 2018).

Populasi yang memiliki potensi tinggi terinfeksi virus rabies adalah anak-anak karena anak-anak senang menjahili hewan liar yang berada di jalan. Di Kelurahan Bebalang kami melakukan penyuluhan di 2 SD, yaitu SD Negeri 1 Bebalang dan SD Negeri 2 Bebalang. Hal ini kami lakukan karena mengingat tingginya aktivitas rabies di Kabupaten Bangli.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan sebelumnya, kami dapat mengangkat permasalahan yaitu kurangnya kesadaran tentang pemahaman dan cara penanggulangan awal pada luka gigitan awal hewan penular virus rabies yang terjadi di Desa Bebalang Bangli terutama pada anak SD.

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Perencanaan program penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan ditetapkan bersama untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya virus rabies ini. Penyuluhan tentang virus rabies merupakan upaya yang telah direncanakan untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau untuk lebih berhati-hati dan melakukan pencegahan awal terhadap luka gigitan hewan penular rabies.

Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau sarana media pendukung untuk penyampaian. Media sebagai alat bantu sangat penting ketika dipergunakan untuk penyuluhan, karena alat bantu digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Pada penyuluhan kali ini kami hanya menggunakan poster sebagai gambaran materi.

Materi yang kami sampaikan pada penyuluhan peningkatan pemahaman kali ini meliputi apa itu rabies, bagaimana cara penularannya, hewan apa saja yang dapat menginfeksi, bagaimana gejala awal saat terkena gigitan hewan rabies, bagaimana cara pengangannya, dan cara pencegahannya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu

### **1. Tahap Pengkajian Awal**

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi langsung ke SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 di Kelurahan Bebalang untuk menggali permasalahan-permasalahan yang terjadi di setiap SD. Pada tahap ini dilakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.

### **2. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim pelaksana mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan penyuluhan pada SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Bebalang bersama kepala sekolah. Tim pelaksana mempersiapkan materi dengan media poster serta hal – hal penunjang lainnya yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan Peningkatan pemahaman terhadap bahaya virus rabies untuk siswa SD di Kelurahan Bebalang

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Program pengabdian kepada masyarakat pada SD di Kelurahan Bebalang dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu pertama dilaksanakan di SD Negeri 2 Bebalang yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Juli 2023 melalui pemaparan materi tentang arti dari rabies, gejala rabies, cara penularan rabies, hewan yang dapat menularkan rabies, pencegahan untuk hewan agar tidak terinfeksi rabies, serta cara penanganan pada manusia jika tertular rabies dengan menggunakan media poster pada siswa kelas 5, dan dilanjutkan dengan pemasangan poster Bahaya Rabies di lingkungan Sekolah SD Negeri 2 Bebalang. Pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 kembali dilaksanakan pengabdian masyarakat, yaitu penyuluhan peningkatan pemahaman bahaya rabies pada siswa SD dengan metode yang sama pada siswa kelas 3 SD Negeri 1 Bebalang, yang kemudian dilanjutkan dengan pemasangan poster Bahaya Rabies di lingkungan Sekolah SD Negeri 1 Bebalang.

### **4. Tahap Penilaian**

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman pada siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 2 Bebalang dan siswa-siswi kelas 3 SD Negeri 2 Bebalang. Pada tahap ini, dilakukan Evaluasi dengan permainan tanya jawab terkait materi “Bahaya virus rabies” untuk menguji daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi bahaya virus rabies.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SD tentang bahaya virus rabies, yang pada kesempatan ini dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri 2 Bebalang dan siswa kelas 3 SD Negeri 1 Bebalang. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 2 hari di 2 SD yang ada di Desa Bebalang. Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 dilaksanakan di SD Negeri 2 Bebalang dan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 dilaksanakan di SD Negeri 1 Bebalang. Waktu pelaksanaan berkisar dari pukul 11.00-11.30 WITA. Dalam kegiatan ini kami memberikan edukasi mengenai pengertian virus rabies, bagaimana cara penularannya, hewan apa saja yang mampu menginfeksi, gejala awalnya seperti apa, penanganan pertama jika terkena gigitan hewan rabies, dan pencegahannya.. Pemberian informasi dilakukan dengan cara penyuluhan dengan bantuan poster yang telah kami siapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman bahaya virus rabies pada siswa-siswi SD di Desa Bebalang. Untuk menguji pemahaman siswa dan membuat siswa menjadi lebih bahagia dan semangat, tim pelaksana mengadakan permainan tanya jawab mengenai materi penyuluhan peningkatan pemahaman bahaya virus rabies. Dalam permainan ini para siswa terlihat sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan. Kegiatan pengajaran diakhiri dengan pemberian apresiasi hadiah kepada para siswa yang mampu menjawab dengan benar.

Setelah pemberian penyuluhan bahaya virus rabies, kami melakukan demonstrasi cara penanggulangan awal saat pertama terkena gigitan hewan rabies. Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswi akan pentingnya bagaimana cara penanganan awal saat tergigit hewan rabies sebelum dibawa ke puskesmas atau rumah sakit. Selain itu, setelah proses penyuluhan dan demonstrasi di kelas berakhir kami melanjutkan dengan kegiatan pemasangan poster di pojok baca kelas dan area sekolah dengan harapan dapat meningkatkan minat literasi para siswa.



Gambar 1. Penyuluhan Bahaya Virus Rabies



Gambar 2. Pemasangan Poster di Area Sekolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul peningkatan pemahaman tentang bahaya rabies pada siswa SD di Kelurahan Bebalang telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan penyuluhan tentang bahaya rabies pada kelas 5 di SD Negeri 2 Bebalang dan kelas 3 di SD Negeri 1 Bebalang dilaksanakan dengan memberikan

materi dengan menggunakan bantuan poster. Hal yang ditekankan dalam penyuluhan ini adalah peningkatan pemahaman siswa siswi terhadap bahaya rabies. Selain itu, dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya rabies dilakukan dengan pemasangan poster bahaya rabies di lingkungan sekolah SD Negeri 2 Bebalang dan SD Negeri 1 Bebalang yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik.

### **Saran**

Program pengabdian masyarakat ini telah terealisasi 100% sesuai dengan rencana. Adapun saran dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan agar seluruh siswa mampu menjadi panutan bagi masyarakat dalam menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah disalurkan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat di Desa Bebalang, serta seluruh siswa diharapkan mampu merealisasikan pencegahan maupun penanggulangan awal saat terinfeksi gigitan hewan rabies. Maka dari itu penting bagi kita melakukan vaksin terhadap hewan peliharaan rutin setiap 6 bulan sekali.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nugraha, E. Y., Batan, I. W., & Kardena, I. M. (2017). Sistem Pemeliharaan Anjing dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Bangli, Bali. *Jurnal Veteriner*, 18(2), 274–282.  
<https://doi.org/10.19087/jveteriner.2017.18.2.274>
- Putri, S. R., & Setiyono, A. (2020). Pengendalian penyakit rabies melalui media komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat di kota padang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2), 182–186.
- Syahfitri, R. I. (2023). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies*.
- Utomo, S. S., Sudarnika, E., & Lukman, D. W. (2018). Pengembangan Metode Promosi Kesehatan tentang Rabies untuk Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 234–243.
- Walo, I. S., Pajung, C. B., & Mautang, T. (2022). Hubungan Pengetahuan Bahaya Rabies Dengan Sikap Pencegahan Pada Masyarakat Pemelihara Anjing Di Perumahan Gowapi Manembo-Nembo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 3(1), 58–63.